



**MANAJEMEN PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
EKSTRAKURIKULER BOLAVOLI
DI ITE COLLEGE EAST
SINGAPORE
TAHUN 2019**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri Semarang

oleh

Dwita Afriansari Kusuma

6301416159

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Dwita Afriansari Kusuma. 2020."Manajemen Program Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Di ITE College East Singapore Tahun 2019".Skripsi. Pendidikan Kepelatihan Olahraga.Universitas Negeri Semarang.Suratman

Institute of Technical Education College East Singapore adalah salah satu sekolah di Singapura yang setara dengan SMK di Indonesia. Memiliki 3 College. Institute of Technical Education College East Singapore memiliki spesifikasi tentang teknologi dan bisnis, hal ini menjadi salah satu usaha untuk mendapatkan prestasi baik bidang pendidikan ataupun olahraga. ekstrakurikuler bolavoli memiliki banyak peminat dan prestasi yang terhitung sangat baik, tetapi dari pencapaian prestasi selama 2 tahun berturut-turut mengalami penurunan bagi tim putra dan peningkatan bagi tim putri. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut cara mengelola manajemen dan pembinaan prestasi ekstrakurikuler tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara dan dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : *Strength* : terdapat alat berbasis teknologi bernama *service training*. *Weakness* : tidak ada program latihan sparing partner. *Opportunities* : jenjang karir atlet menuju ke tim *Combined*. *Threats* : masa transisi dan penyesuaian atlet lama dengan atlet baru

Kata kunci : manajemen pembinaan, manajemen prestasi, ekstrakurikuler bolavoli

ABSTRACT

Dwita Afriansari Kusuma. 2020. "Management Achievement Coaching Program of Volleyball Co Curricular Activities at ITE College East Singapore in 2019".Final Project. Sport Coaching Education.Universitas Negeri Semarang.Suratman.

Institute of Technical Education College East Singapore is one of the schools in Singapore that is equivalent to SMK in Indonesia. It has 3 colleges. Institute of Technical Education College East Singapore has a specification about technology and business, it is one of the efforts to get achievements both in education and sports. Volleyball extracurricular has many uncountable enthusiasts and achievements, but from achievement of 2 consecutive years, the men's team and upgrades for the women's team have been reduced. This is what makes researchers want to know more about managing the management and coaching of these extracurricular achievements.

The research method used is a qualitative research with a descriptive approach. Collecting data using triangulation methods with observation, interviews and documentation. The instruments used are instrument interviews and documentation. The data analysis model used in this study is SWOT analysis.

The results of the study are as follows: Strength: There is a technology-based tool called service training. Weakness: No partner sparing training program. Opportunities: career level athletes headed to the Combined team. Threats: Period of transition and adjustment of old athletes with new athletes

Keywords : coaching management, achievement management, co-curricular volleyball

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Dwita Afriansari Kusuma

NIM : 6301416159

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Manajemen Program Pembinaan Prestasi
Ekstrakurikuler Bolavoli di ITE College East
Singapore Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Semarang, 06 Maret 2020

Yang menyatakan



Dwita Afriansari Kusuma

NIM. 6301416159

LEMBAR PERSETUJUAN

**“Manajemen Program Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Di ITE
College East Singapore Tahun 2019”**

Disusun oleh :

Nama : Dwita Afriansari Kusuma

NIM : 6301416159

Jurusan : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga


Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada tanggal 06 Maret 2020.

Menyetujui,
Ketua Jurusan PKO



Suratman, S.Pd., M.Pd.
NIP: 196911131998021001

Pembimbing



Suratman, S.Pd, M.Pd

NIP. 197002032005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Dwita Afriansari Kusuma. NIM 6301416159. Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga dengan judul "Manajemen Program Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Di ITE College East Singapore Tahun 2019" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jum'at, 13 Maret 2020.

Panitia Ujian



Sekretaris


Tri Tunggal Setiawan, M.Kes
NIP. 196803021997021001

Dewan Penguji :

Dr. Soedjatmiko, M.Pd
NIP. 197208151997021001

(Penguji I) 

Sungkowo, S.Pd, M.Pd
NIP. 198002252009121004

(Penguji II) 

Suratman, S.Pd, M.Pd
NIP. 197002032005011002

(Penguji III) 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“The tree non afraid. Non afraid about of hardship, difficulty, injury and toughness” (Anonym)

Persembahan

1. Untuk ayah Bambang Danu Kusumo, ibu Purwindah Retno Putri, S.E, kakak Dyah Putri Kusuma, S.Hum
2. Almamater Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
3. Keluarga BEM FIK 2017 dan HIMA PKO 2018 & 2019 tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Program Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Di ITE College East Singapore Tahun 2019”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Semarang

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan juga untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Suratman, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, dukungan, saran, nasehat, bimbingan dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah Bambang Danu Kusumo dan Ibu Purwindah Retno Putri, S.E selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil, motivasi, cinta dan kasih sayang serta mendoakan kelancaran pengerjaan bagi penulis.
6. KakakDyah Putri Kusuma Dewi, S.Hum yang selama ini telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Institute of Technical Education College East Singaporeyang telah berkenan membantu dan memberikan izin untuk pengambilan data guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga BEM FIK UNNES 2017, HIMA PKO UNNES 2018 & 2019 yang selama ini sudah memberikan doa, dukungan, semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Mas Riki Edo Saputro, Mas Malik Alkayis, Keluarga Kontrakan Toekiman, *Students Internship* di Institute of Technical Education College East Singapore dan teman-teman Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2016 atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan.
10. Sahabat yang sudah membantu dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun kiranya dapat menjadi satu sumbangan yang berarti dan penuli harapkan adanya saran dan kritik untuk memperbaiki di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai tambahan informasi atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 06 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| LEMBAR | |
| PERSETUJUAN..... | v |
| PENGESAHAN..... | vi |
| MOTO..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Fokus Masalah..... | 3 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| 1.5.1 Manfaat Teoritis..... | 4 |
| 1.5.2 Manfaat Praktis..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 6 |
| 2.1.1 Institute of Technical Education College East Singapore..... | 8 |
| 2.1.2 Manajemen..... | 9 |
| 2.1.3 Fungsi Manajemen..... | 9 |
| 2.1.4 Unsur Manajemen..... | 13 |
| 2.1.5 Manajemen Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East Singapore..... | 15 |
| 2.1.6 Pembinaan Prestasi..... | 16 |
| 2.1.7 Komponen Pembinaan Prestasi Olahraga..... | 21 |
| 2.1.8 Program Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East Singapore..... | 24 |
| 2.1.9 Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East Singapore..... | 25 |
| 2.1.10 Analisis SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threats</i>).. | 26 |
| 2.2 Kerangka Konseptual..... | 29 |
| 2.2.1 Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East Singapore..... | 30 |

| | |
|---|----|
| 2.2.2 Analisis Pembinaan Prestasi BolavoliInstitute of Technical Education College East Singapore..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 1.1 Pendekatan Penelitian..... | 32 |
| 1.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian..... | 33 |
| 1.2.1 Lokasi Penelitian..... | 33 |
| 1.2.2 Sasaran Penelitian..... | 34 |
| 1.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data..... | 34 |
| 1.3.1 Instrumen Penelitian..... | 34 |
| 1.3.2 Metode Pengumpulan Data..... | 35 |
| 1.3.3 Triangulasi Data..... | 37 |
| 1.3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 37 |
| 1.4 Analisis Data..... | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 40 |
| 4.2 Pembahasan..... | 41 |
| 4.2.1 <i>Strength</i> | 41 |
| 4.2.2 <i>Weakness</i> | 45 |
| 4.2.3 <i>Opportunities</i> | 47 |
| 4.2.4 <i>Threats</i> | 48 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Simpulan..... | 49 |
| 5.2 Saran..... | 50 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 51 |
| LAMPIRAN..... | 53 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 2.4 Tabel Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli ITE College East Singapore..... | 25 |
| 2.5 Tabel SWOT (<i>Strength, Weakness, Opportunity, Threats</i>)..... | 27 |
| 2.6 Tabel Kerangka Konseptual..... | 29 |
| 3.1 Tabel Instrumen Penelitian..... | 35 |
| 4.1 Tabel Hasil Penelitian..... | 40 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Gambar Jenjang Piramida Pembinaan Prestasi..... | 18 |
| 2.2 <i>Double Pyramid Theory</i> | 20 |
| 2.3 <i>Sport Development Pyramid</i> | 21 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Usul Topik Skripsi..... | 53 |
| 2. Penetapan Dosen Pembimbing..... | 54 |
| 3. Surat Izin Observasi..... | 55 |
| 4. Surat Izin Penelitian..... | 56 |
| 5. Sertifikat PPL di Institute of Technical Education College East Singapore | 57 |
| 6. Sertifikat KBRI dan SIS (Sekolah Indonesia Singapura)..... | 58 |
| 7. Surat Balasan dari Institute of Technical Education College East Singapore..... | 59 |
| 8. Gambar Penelitian..... | 60 |
| 9. Instrumen Wawancara..... | 71 |

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. Contoh latihan yang terprogram dan berkelanjutan, pengadaan dan rekrutmen pelatih yang berkualitas, organisasi yang terstruktur. (Zain-Badudu,2001:152) Sebagai sebuah sistem, pembinaan prestasi melibatkan sejumlah komponen utama, sekurang-kurangnya 10 komponen utama yang disebut juga sebagai pilar, yaitu : dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan,pemasalan dan pembibitan, pembinaan prestasi (identifikasi dan pengembangan bakat), pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pelatih, penelitian ilmiah (input iptek olahraga), lingkungan media dan *sponsorship* (Rusli Lutan, 2013:33). Dengan menggunakan model tersebut dapat disusun sebuah rencana pembinaan olahraga prestasi, sekaligus dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemajuan suatu pembinaan. Model ini juga sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi komponen mana yang kuat dan lemah, agar kemudian dapat dilakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Menurut Stoner, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (T.Handoko,1984:2)Manajemen mempunyai unsur-unsur yang sangat penting atau yang sering disebut dengan 6M yaitu :*Man, Money, Methods, Materials,*

Machines, Market. Semua unsur ini sangat penting dan saling terikat serta tidak bias dipisahkan dan harus saling mendukung. Keunggulan dari manajemen sendiri adalah pekerjaan yang sulit menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, dapat mengurangi pemborosan-pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur.

Negara Indonesia untuk saat ini masih berada dibawah Singapura, karena memang Singapura adalah salah satu negara maju dari Asia Tenggara, khususnya dalam bidang pendidikan, terbukti dalam survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* yang diadakan setiap tiga tahun sekali, pada tahun 2015 Indonesia berada dalam peringkat 10 besar dari bawah dari 72 negara, sedangkan Singapura berada dalam peringkat 10 besar dari atas. (Kompasiana : 2015)

Institute of Technical Education College East Singapore adalah salah satu sekolah di Singapura yang setara dengan SMK di Indonesia. Memiliki 3 College yang terdiri dari West, Central dan East. Ketiganya memiliki spesifikasi tertentu. Institute of Technical Education College East Singapore memiliki spesifikasi tentang teknik dan teknologi, hal ini menjadi salah satu usaha untuk mendapatkan serta mendukung prestasi baik bidang pendidikan ataupun olahraga yang baik disuatu sekolah. Salah satu yang membuat bidang pendidikan dan olahraga di Singapura, khususnya di Institute of Technical Education College East Singapore sangat baik adalah kualitas sumber daya manusia, sarana prasarananya, manajemen dan pembinaan prestasi. Institute of Technical Education College East Singapore memiliki 28 *Co- Curricular*

Activities(CCA) atau yang biasa disebut ekstrakurikuler. Semua siswa wajib memilih 1 ekstrakurikuler sesuai bakat dan minatnya.

Bolavoli adalah permainan yang dilakukan oleh dua regu, yang masing-masing terdiri atas enam orang. Bola dimainkan diudara dengan melewati net, setiap regu hanya bisa biasinkan bola tiga kali pukulan (Munasifah, 2008:3). Bolavoli merupakan suatu olahraga yang kompleks yang tidak mudah dilakukan setiap orang, sebab didalam olahraga bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam olahraga bolavoli. Dalam bolavoli ada beberapa bentuk teknik dasar yang harus dikuasai yang terdiri dari *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block* (bendungan) dan *smash*.(Munasifah, 2008:13) Ekstrakurikuler bolavoli termasuk ekstrakurikuler yang memiliki banyak peminat dan prestasi yang ada terhitung sangat baik, tetapi atas pencapaian prestasi selama 2 tahun ini mengalami penurunan bagi tim putra dan kenaikan bagi tim putri. Hal ini yang membuat peneliti untuk mengetahui lebih lanjut dan dalam cara mengelola manajemen dan pembinaan prestasi yang ada di Institute of Technical Education College East Singapore pada *Co- Curricular Activities* (CCA) bolavoli, yang harapannya bisa berguna sebagai pemberi informasi.

1.2 Fokus Masalah

Dari latar belakang tersebut, kemudian peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti, yaitu :

- 1) Analisis manajemen ekstrakurikuler bolavoli yang ada di Institute of Technical Education College East Singapore pada tahun 2019
- 2) Analisis program pembinaan prestasi ekstrakurikuler bolavoli yang ada di Institute of Technical Education College East Singapore pada tahun 2019

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang sudah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu :

- 1) Bagaimana manajemen ekstrakurikuler bolavoli yang ada di ITE College East Singapore ditinjau dari fungsi dan unsur manajemen pada tahun 2019?
- 2) Bagaimana program pembinaan prestasi ekstrakurikuler bolavoli yang ada di ITE College East Singapore pada tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui manajemen ekstrakurikuler bolavoli yang ada di ITE College East Singapore ditinjau dari fungsi dan unsur manajemen pada tahun 2019
- 2) Mengetahui program pembinaan prestasi ekstrakurikuler bolavoli yang ada di Institute of Technical Education College East Singapore pada tahun 2019

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaatpraktis dan teoritis,diantaranya :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang manajemen dan pembinaan prestasi ekstrakurikuler bolavoli yang ada di Institute of Technical Education College East Singapore berdasarkan dasar atau acuan yang dipakai untuk mencapai hasil yang baik sesuai target dan rencana , sehingga dapat berguna bagi khayalak umum yang membacanya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Diharapkan skripsi ini dapat menyumbang informasi terhadap Institute of Technical Education College East Singapore tentang manajemen dan pembinaan prestasi ekstrakurikuler bolavoli yang selama ini sudah berjalan, karena walaupun dipandang sudah baik pasti terdapat suatu kelemahan yang harus segera diatasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Berbagai penelitian tentang manajemen dan pembinaan prestasi, peneliti telah melakukan beberapa penelurusan terhadap berbagai penelitian berdasarkan apa yang diangkat oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki pemahaman yang krtitis dan objektif serta mendapatkan informasi berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kajian pustaka dalam penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian yang relevan sebagai berikut :

- 1) Anjas Des Parinda, 2018. Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Tegal Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan siswa, karena sebagai wadah pembinaan dalam sekolah dalam mengembagkan bakat dan potensinya dibidang olahraga. Dalam proses kegiatannya,perlu ada bimbingan seorang guru dan pelatih, sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Melalui proses pembinaan ini harapannya dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal.
- 2) Rikko Arya Ardani, 2018. Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Akademi 18 Bandung di Kabupaten Jepara Tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah klub, terutama sepakbola. Karena manajemen merupakan suatu motor utama yang harus dikelola dengan baik dalam meraih prestasi suatu klub tersebut.

- 3) Ellyana Yuni Praviyanti, 2019. Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Bolavoli Pasir di Klub Ivojo Kudus Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen yang ada di suatu klub dapat berjalan dengan baik apabila fungsi yang terdiri perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan pelaksanaan program latihan dan pengawasan dapat berjalan dengan baik.
- 4) Miftah Hudien, 2019. Pembinaan Ekstrakurikuler Bolavoli SMA dan SMK di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan ekstrakurikuler antar sekolah itu berbeda, sehubungan dengan hal itu pihak pembina ekstrakurikuler perlu mengetahui kegiatan apa yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Proses pembinaan dalam ekstrakurikuler bolavoli terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sistematis sehingga dapat mengukur perkembangan siswa dan dapat mencapai tujuan.
- 5) Siti Ma'rufa. 2019. Manajemen dan Pembinaan Prestasi Olahraga Paralayang di Pengprov PORDIRGA Paralayang FASI Jawa Tengah Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah keadaan manajemen pengprov paralayang Jawa Tengah secara keseluruhan berjalan dengan baik, hal ini ditandai adanya fungsi perencanaan dalam manajemen, komunikasi terjalin dengan baik, tetapi ada fungsi manajemen yang tidak sesuai tetapi tidak ada evaluasi. Kemudian, pembinaan prestasi belum berjalan secara terencana dan terprogram karena tidak ada program latihan yang jelas dan terstruktur sehingga mengalami penurunan dan ketertinggalan.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sangat diperlukan dalam ekstrakurikuler di suatu sekolah, yang didalamnya terdapat berbagai unsur dan fungsi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam

menjalankan suatu manajemen. Karena manajemen yang baik dan jelas akan mempermudah dalam membina atlet yang ada, sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kemudian pembinaan prestasi dapat disimpulkan bahwa tidak dapat berjalan dengan baik apabila semua aspek yang ada tidak dapat bekerja sama, harus berjalan secara tersusun dan terprogram. Sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan pula.

2.1.1 Institute of Technical Education College East Singapore

Institute of Technical Education College Singapore dibagi menjadi 3, yaitu di *West*, *Central* dan *East*. Institute of Technical Education College East Singapore adalah sekolah setara SMK yang masa studinya hanya 2 tahun dan memiliki keahlian atau kekhususan masing-masing. Institute of Technical Education College East Singapore lebih kepada "*Enterprise and Inovation*" yang sangat mementingkan kemampuan bisnis dan inovasi bidang teknologi pada siswanya. Institute of Technical Education College East Singapore memiliki filosofi yaitu "*Hands On, Minds On, Hearts On*" Institute of Technical Education College East Singapore juga memiliki 4 jurusan (seperti kejuruan) yaitu *Applied and Health Science*, *Bussiness and Services*, *Electronic and Information Communication Technology* dan *Engineering*. Sedangkan *Sport Management* dan *Physical Education* termasuk di dalam kejuruan *Applied and Health Science*. *Sport Studies Management* terdapat dua jurusan yaitu *Fitness Training* dan *Sport Management*. Total siswa yang bersekolah di Institute of Technical Education College East Singapore adalah 8.200 siswa yang mengikuti *full day school* dan 5000 siswa *part time*. Institute of Technical Education College East Singapore juga memiliki program yang wajib dilakukan oleh semua siswa yaitu tes *IPPT*

yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun, guna untuk mengetahui dan menjaga kebugaran siswanya agar tetap fit dan juga ingin melanjutkan studi ke jenjang yang selanjutnya. Kemudian semua siswa apapun itu kejurumannya wajib mengikuti mata pelajaran *Physical Education*. Karena bagi Institute of Technical Education College East Singapore, kebugaran siswa itu sangat penting, maka dari itu semua siswa di Institute of Technical Education College East Singapore diwajibkan untuk mengikuti *Physical Education*.

2.1.2 Manajemen

Menurut Parker Follet (1997) manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner dalam T. Hari Handoko (2009) Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Menurut Hasibuan (2009:3) pentingnya sebuah manajemen diterapkan didalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Manajemen diperlukan tidak hanya disuatu perusahaan, tetapi dalam suatu organisasi dalam dunia olahraga juga diperlukan. Tanpa ada manajemen setiap organisasi terutama dalam dunia olahraga tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Didalam manajemen terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan dan digunakan sebagai dasar, yaitu : a) *Man* (Manusia), b) *Money* (Uang), c) *Methods* (Metode), d) *Materials* (Bahan), e) *Machines* (Mesin), f) *Market* (Pasar)

2.1.3 Fungsi Manajemen

Menurut Soedjatmiko (2017:23) Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen

yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Mengenai fungsi atau proses dalam suatu manajemen, pada umumnya para ahli mempunyai pendapat serta alasan sendiri, dalam buku Prof. Dr Harsuki, M.A, mengklasifikasikan fungsi manajemen menjadi empat bagian yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*)(George R. Terry, 1977). Sedangkan menurut Luther M. Gullick (1930) fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengadaan staff (*staffing*), pemberian bimbingan (*directing*), pengoordinasian (*coordinating*), pelaporan (*reporting*), penganggaran (*budgeting*). Kemudian menurut John D. Millet (1989) fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengadaan staff (*staffing*), pemberian bimbingan (*directing*), pengawasan (*controlling*).Hal ini membuktikan bahwa suatu manajemen harus memiliki suatu dasar sebagai fungsi atau proses yang terdiri dari (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Dari pendapat para tokoh secara substansi hampir sama, namun sudut pandang para tokoh berbeda-beda. Sudut pandang tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi dan situasi saat itu. Tetapi, para tokoh telah sepakat bahwa fungsi manajemen yang digunakan adalah *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC)

a) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Soedjatmiko (2017:24) Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Kemudian, menurut T Hani Handoko (2017:23) perencanaan adalah

pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi yang terdiri dari kebijaksanaan, proyek, program, metode sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Menurut Terry (1986) perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. T. Hani Handoko mengemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu :

1) Menetapkan serangkaian tujuan

Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.

2) Merumuskan keadaan saat ini

Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan dimasa yang akan datang.

3) Mengidentifikasi, kekuatan dan kelemahan, hambatan dan tantangan

Identifikasi ini perlu dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

4) Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan

Tahap ini adalah tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik diantara berbagai alternatif yang ada.

Menurut Harsuki (2012:87) salah satu ciri dalam perencanaan adalah "waktu". Rencana yang dikaitkan dengan waktu adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan jangka pendek (*SR = Short Range*) yang biasanya mencakup waktu kurang dari 1 tahun.

- 2) Perencanaan jangka menengah (*IR = Intermediate Range*) yang meliputi waktu 1 tahun lebih, namun kurang dari 5 tahun.
- 3) Perencanaan jangka panjang (*LR = Long Range*) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Harsuki (2012:105) pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut George R. Terry (1986) pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Soedjatmiko (2017:25) Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Fungsi pengorganisasian meliputi : a) perumusan tujuan secara jelas, b) pembagian tugas pekerjaan, c) mendelegasikan wewenang, d) mengandung mekanisme koordinasi.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pemimpin untuk menggerakkan, membimbing, mengatur segala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakan. Penggerakan dapat berupa memberikan pengarahan, memberi contoh, memberi dukungan dan motivasi. Menurut

Hasibuan (2009:21) penggerakan merupakan suatu kegiatan dalam mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terjadi penyimpangan atau kesalahan, maka akan diadakan perbaikan dan penyempurnaan suatu rencana. Menurut S.P Siagian (2007) dalam buku Soedjatmiko (2017:25) *Actuating* merupakan keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis. Semua anggota kelompok membutuhkan penggerakan agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Menurut Harsuki (2012:74) pengawasan adalah kegiatan yang melibatkan pengecekan pada semua tahap dari program untuk melihat apakah semua berlangsung sesuai dengan rencana. Sedangkan menurut (Mugiyo Hartono, 2010:12) agar organisasi bergerak ke arah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus menerus oleh seorang pemimpin. Menurut Soedjatmiko (2017:26) Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian, yaitu : a) menetapkan standar dan metode untuk mengukur prestasi, b) mengukur prestasi kerja, c) membandingkan apakah prestasi kerja sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan, d) pengambilan tindakan koreksi atau perbaikan.

2.1.4 Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen (*tools of management*) yang terdiri dari *man, money, method, materials, machines, market* atau yang sering disebut juga 6M. Setiap unsurnya memiliki tujuan dan peran sesuai yang diinginkan.

a) *Man* (Manusia)

Menurut Soedjatmiko (2017:21) Manusia adalah unsur penting dalam sebuah organisasi olahraga, karena manusia adalah merupakan penggerak dari sumber organisasi yang lain. Namun demikian sebaliknya, sumber daya manusia apabila tidak dikelola dengan baik juga dapat menjadi penghalang organisasi dalam mencapai tujuan.

b) *Money* (Uang)

Menurut Soedjatmiko (2017:22) Manajemen keuangan dalam suatu organisasi olahraga juga penting dalam menunjang keberhasilan organisasi. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Transparansi berarti ada keterbukaan dalam mengelola anggaran sedangkan akuntabilitas berarti prosesnya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Pengelolaan keuangan pada dasarnya adalah merencanakan sumber dana, mengelola dana yang ada, menggunakannya untuk kegiatan organisasi serta melaporkan penggunaan anggaran yang sudah dilakukan.

c) *Materials* (Bahan)

Menurut Soedjatmiko (2017:22) Material terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia olahraga untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya, juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana, sebab materi alat dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa materi tidak akan tercapai hasil yang dikehendaki.

d) *Methods* (Metode)

Menurut Soedjatmiko (2017:22) metode adalah suatu cara kerja yang memperlancar jalannya pekerjaan manajer. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha. Perlu diingat meskipun metode baik, sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan. Dengan demikian peranan utama dalam manajemen tetap manusianya sendiri.

e) *Machines* (Sarana dan Prasarana)

Menurut Soedjatmiko (2017:23) Sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan organisasi perlu diinventarisir, dikelola dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Pemanfaatan sumber-sumber material akan menunjang keberhasilan organisasi

f) *Market* (Pasar)

Menurut Soedjatmiko (2017:23) Market atau pasar adalah tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya. Memasarkan produk sudah barang tentu sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku, maka proses produksi barang akan berhenti. Artinya, proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu, penguasaan pasar merupakan faktor menentukan dalam organisasi. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan pelayanan harus sesuai dengan selera konsumen.

2.1.5 Manajemen Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East Singapore

Menurut Janet Park (1998:4) dalam buku Soedjatmiko (2017:9) Manajemen adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran

dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Bolavoli merupakan permainan beregu yang setiap regunya terdiri atas enam orang. Kemampuan individu atau perorangan yang tinggi maka akan memudahkan untuk menggalang suatu kerjasama yang memberikan hasil akhir yang bermutu dan baik (Munasifah, 2008 : 12).

Institute of Technical Education College East Singapore adalah sekolah setara dengan SMK di Indonesia. Dibagi menjadi 3 bagian, yaitu Institute of Technical Education College East, College Central dan College West, masing-masing kepala sekolahnya juga berbeda. Kemudian, untuk jumlah siswa yang dimiliki Institute of Technical Education College East Singapore adalah sebanyak 8050 siswa. Mereka juga harus memilih dan wajib mengikuti 1 kegiatan CCA dan non olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler dimiliki Institute of Technical Education College East Singapore dinamakan *Co Curricular Activities (CCA)*.

Ekstrakurikuler bolavoli yang ada di Institute of Technical Education College East Singapore diadakan setiap hari senin, rabu dan jumat waktu latihan pukul 5 p.m-8 p.m. Yang dilatih oleh *Mr. Ivan Tan*. Tempat latihan ada di *Indoor Sports Hall*.

2.1.6 Pembinaan Prestasi

Rusli Lutan dkk (2000) mengatakan bahwasannya prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya, mencakup : pembinaan kepribadian atlet, pembinaan kondisi fisik, keterampilan teknik dan latihan koordinasi taktik dan mental. Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan perlu diadakan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik

atau buruk jika telah dilakukan evaluasi (M. Haris Satria dkk, 2012). Menurut M. Furqon (2002:1-2) proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi.

Menurut Rusli Lutan (2013:2) UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional merupakan payung hukum pembinaan olahraga nasional yang isinya memaparkan komponen-komponen utama yang perlu dibangun dan ditata, karena sangat dibutuhkan keterkaitan antar komponen. Meski demikian, UU tersebut masih perlu dijabarkan dalam bentuk-bentuk pokok rencana yang strategis yang harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan daerah masing-masing di seluruh Indonesia.

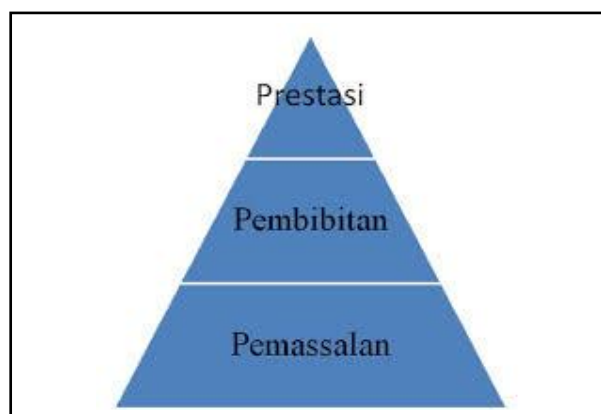
Sebagaimana sering dikatakan oleh para ahli : “Pembinaan olahraga harus dimulai sejak usia dini hingga mencapai prestasi puncak, yang berlangsung melalui proses pembinaan berkelanjutan selama 10-12 tahun.” Karena itu, pelaksanaan pembinaan prestasi sangat menekankan proses ketimbang produk (hasil). Menurut Rusli Lutan (2013:5) Karena itu juga, dibalik proses pembinaan olahraga sangat dibutuhkan “*mindset* yang fleksibel” tidak “*mindset* yang kaku” yang menekankan ikhtiar dan etos kerja yang sangat keras, sebagai karakter dan budaya yang akuntabilitas yang menekankan proses penyempurnaan/peningkatan secara berlanjut dan sistematis. Dorongan untuk selalu meningkatkan kinerja itu harus tumbuh dalam diri individu atlet, bukan karena paksaan atau tekanan dari seorang pelatih atau pihak pembina yang lainnya. Dengan adanya sikap mental seperti ini, sebagai contoh para atlet yang ada di Cina sejak dini dihadapkan dengan prinsip “*the tree non afraid*” meliputi “*non afraid of hardship, difficulty and injury, and toughness.*” Dengan kata lain

mereka dibiasakan untuk pertama kerja keras, kedua tidak takut menghadapi kesulitan dan cedera dan ketiga bersifat tangguh.

Sehingga pembangunan olahraga diarahkan untuk mencapai pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, kebugaran jasmani, prestasi olahraga, kualitas hidup, penanaman nilai moral dan karakter yang mulia, kejujuran, disiplin, untuk memperkuat persatuan nasional, ketahanan nasional, untuk meningkatkan harkat bangsa dan kebanggaan

Dalam pembinaan prestasi, upaya untuk meraih prestasi perlu perencanaan yang sistematis, dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, menggunakan sistem piramida yang komponennya mulai dari pemasaan, pembibitan dan pembinaan. Hingga kemudian mencapai titik prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2002:27)

Pada gambar dibawah ini, dijelaskan bahwa dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal dibutuhkan tahap-tahap yang berkelanjutan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Jenjang Piramida Pembinaan Prestasi
Sumber : Buku "Dasar Kepelatihan " Djoko Pekik Irianto (2002)

Pembinaan prestasi diarahkan melalui latihan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam hal ini seorang pelatih sangatlah berperan penting, karena tugas seorang pelatih disini adalah membantu atlet

untuk meningkatkan prestasi setinggi-tingginya. Dalam suatu pembinaan, evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan harus dilakukan secara berkala. Dengan begitu, maka dapat diketahui peningkatan yang dicapai.

Menurut Djoko Pekik, model pembinaan segitiga atau piramida merupakan gambaran untuk proses pembinaan olahraga prestasi. Adapun penjelasan pada setiap tahapan pembinaan olahraga prestasi adalah sebagai berikut:

a) Pemasalan

Menurut M. Furqon (2002:03) Pemasalan adalah mempolakan keterampilan dan kesegaran jasmani secara multilateral dan spesialisasi. Pemasalan merupakan gerakan dasar pokok dalam olahraga. Agar diperoleh bibit olahragawan yang baik dan perlu disiapkan sejak awal yaitu dengan melalui program pemasalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh dalam jenis olahraga apapun. Pemasalan memiliki tujuan untuk melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga, sehingga timbul minat dan motivasi dalam menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam upaya meningkatkan prestasinya.

b) Pembibitan

Menurut M. Furqon (2002:05) Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai suatu prestasi. Pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam suatu olahraga, yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru dan pelatih. Memiliki tujuan untuk menyediakan calon atlet yang berbagai dalam cabang olahraga, sehingga dapat dilanjutkan dengan pembinaan yang lebih intensif lagi. (KONI, 1998:7)

c) Prestasi

Prestasi merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan setelah melalui berbagai macam program latihan dan uji coba.

Dari ketiga tahapan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai. Setelah adanya suatu pemassalan dan pembibitan, untuk mencapai suatu prestasi maka harus dilakukan pembinaan.

Singapura yang maju secara industri dan prestasi olahraga kebanyakan memang berfokus pada olahraga masyarakat, bukan prestasi atlet elite. Teorinya: prestasi akan mudah dicapai jika tingkat partisipasi masyarakat sudah tinggi. Itu sangat tercermin pada *double pyramid theory* (Dex Glenniza, 2019).

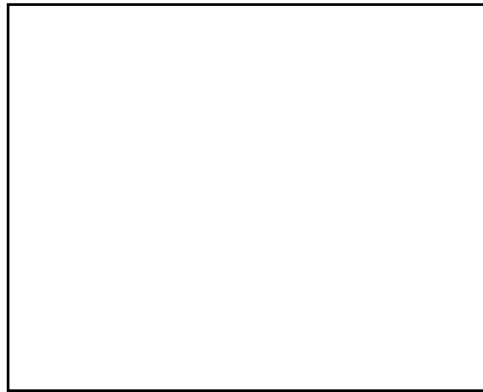


Gambar 2.2 *Double Pyramid Theory*
Sumber :Inge Claringbould, 2015

Melihat bagan di atas, dapat dikemukakan bahwa bentuk yang mengerucut antara atlet elite yang berada di puncak, dengan "*sports for all*" yang berada di dasar piramida. Jumlah atlet elite pastinya lebih sedikit daripada atlet amatir dan masyarakat. Pada prinsipnya, masyarakat akan melahirkan atlet elite, dan atlet elite yang berprestasi akan menginspirasi masyarakat untuk terus berolahraga. Ini adalah sesuatu yang sangat logis: jika tidak ada peserta di level amatir dan partisipasi (rekreasi), tidak akan ada atlet (Dex Glenniza, 2019).

"The pyramid model of sport development is explored, and its underlying assumptions are critiqued. Three tasks necessary for an effective pyramid

model are identified: athlete recruitment, athlete retention, and athlete transitions. Recruitment requires the assistance of significant others, as well as the proliferation of many smaller, local-level sport programs. Retention requires a focus on motivation, socialization, and commitment. Advancement requires that programs be linked vertically and that athletes be aided in processes of locating and socializing into new levels of involvement” (Christine Green, 2005)



Gambar 2.3 *Sport Development Pyramid*

Sumber : *Journal of Sport Management* (Christine Green, 2005)

Model piramida pengembangan olahraga dieksplorasi, dan asumsi yang mendasari dikritik. Tiga tugas yang diperlukan untuk model piramida yang efektif diidentifikasi: perekrutan atlet, retensi atlet, dan transisi atlet. Perekrutan membutuhkan bantuan orang lain yang signifikan, serta proliferasi program olahraga tingkat lokal yang lebih kecil. Retensi memerlukan fokus pada motivasi, sosialisasi, dan komitmen.

2.1.7 Komponen Pembinaan Prestasi

Menurut Rusli Lutan (2013:33) Sebagai sebuah sistem, pembinaan olahraga prestasi melibatkan sejumlah komponen utama, meliputi :

a) Dukungan Finansial

Dukungan finansial yang menentu dan berkelanjutan, serta jumlahnya cukup besar merupakan prasyarat bagi suatu pembinaan prestasi. Alokasi terbesar biasanya digunakan untuk membiayai : a) pembangunan dan pengadaan fasilitas olahraga serta kelengkapannya untuk berlatih dan

bertanding. b) kegiatan latihan dan training camp diluar daerah. c) kegiatan kompetisi dan mengikuti kejuaran-kejuaran.

Karena itu, dibutuhkan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam proses pembinaan prestasi olahraga.

b) Organisasi dan Struktur Kebijakan Olahraga Terpadu

Menurut Rusli Lutan (2013:36) Tolak ukur keberhasilan pembinaan olahraga prestasi adalah seberapa sehat organisasi olahraga yang bersangkutan. Dan juga pembinaan olahraga prestasi memerlukan koordinasi dan sinergi semua pemangku kepentingan. Koordinasi dan sinergi ini diciptakan berdasarkandesain kebijakan yang berdasarkan yang disusun bersama-sama oleh semua pihak.

c) Pemassalan dan Pembibitan

Menurut Rusli Lutan (2013:41) Pemassalan dan pembibitan merupakan pilar yang amat strategis untuk dapat dipertahankannya siklus penyediaan atlet. Pembibitan dilaksanakan sejak usia dini dikaitkan dengan kesiapan (*readiness*) dan kematangan (*maturity*) dari perspektif fisik (jasmani) dan psikologis (rokhani) untuk mengejar puncak usia berprestasi.

d) Pembinaan Prestasi : Identifikasi dan Pengembangan Bakat

Menurut Rusli Lutan (2013:42) Masalah paling krusial dalam olahraga prestasi yaitu isu keterbakatan yang paling sukar diidentifikasi karena lebih terkait dengan potensi ketimbang indikator yang tampak seperti bentuk dan keterampilan fisik. Faktor yang membuat prestasi pada posisi puncak aalah atlet memiliki mind-set yang fleksibel sebagai ciri khas karakter kampiun.

e) Pembinaan Prestasi Kelompok Elit : Sistem Penghargaan dan Dukungan Pada Masa Pasca Karier

Menurut Rusli Lutan (2013:43) Tahap paling kritis berikutnya adalah pembinaan atlet pada puncak usia berprestasi. Untuk mendukung partisipasi dan motivasi jangka panjang dibutuhkan sistem penghargaan dan rasa aman.

f) Infrastruktur Olahraga : Fasilitas Latihan

Menurut Rusli Lutan (2013:44) Untuk olahraga prestasi sangat dibutuhkan fasilitas yang memenuhi standar karena berpengaruh penguasaan teknik dan taktik. Pembangunan dan pengadaannya sebaiknya memenuhi kriteria efisiensi.

g) Penyediaan Pelatih, Pembinaan dan Mutu Training

Menurut Rusli Lutan (2013:45) Diantara aspek ketenagaan, seperti administrator dan wasit, maka pelatih beserta trainer pembantu merupakan syarat mutlak bagi peningkatan prestasi. Pengadaan pelatih merupakan isu krusial dan aspek jumlah dan mutu. Terlebih lagi untuk membina atlet usia dini dan remaja karena sangat rawan dalam menentukan tercapainya prestasi puncak.

h) Kualitas Kompetisi : Standar Nasional dan Internasional

Menurut Rusli Lutan (2013:46) Kompetisi merupakan ajang untuk peningkatan prestasi. Karena itu sasaran pembinaan adalah meningkatkan standar mutu kompetisi

i) Penelitian Ilmiah : Input Iptek Olahraga

Menurut Rusli Lutan (2013:47) Fungsi iptek olahraga adalah mencari inovasi dalam pembinaan. Untuk terjamin pencapaian prestasi sangat dibutuhkan tersedianya laboratorium meskipun sederhana agar pelatih tidak bekerja meraba-raba tanpa kejelasan, khususnya mengenai kemampuan biologi atlet, kondisi psikologis dan aspek lainnya.

j) Lingkungan Media dan Sponsorship

Menurut Rusli Lutan (2013:48) Melalui media surat kabar, jika tidak ada TV atau radio, peliputan kegiatan sangat penting untuk menciptakan iklim

pembinaan yang bersemangat. Karena itu, sangat dibutuhkan kerja sama yang erat dengan media. Karena informasi yang disajikan media berperan sebagai motivasi, penyampaian umpan balik dan kritik membangun.

2.1.8 Program Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East Singapore

Pembinaan adalah usaha tindakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (KBBI, 2003:152). Untuk mencapai prestasi secara maksimal diperlukan program pembinaan yang baik dan benar. Pemerintah Singapura dalam hal ini juga ikut serta dalam proses pembinaan dalam wujud memberikan dana pada setiap sekolah yang ada di Singapura. Dalam hal ini keberhasilan pembinaan prestasi dapat dilihat dari sikap pemerintah yang ikut serta dalam mengelola dan membina. Kemudian, dengan adanya sikap tersebut tidak membuat dimiliki Institute of Technical Education College East Singapore tidak ikut serta dalam membina prestasi yang ada di sekolahnya. Kualitas dan profesionalitas sumber daya manusia yang ada sangat baik, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Sehingga proses untuk membina atlet yang ada di dimiliki Institute of Technical Education College East Singapore dapat berjalan dengan baik, selain itu didukung dengan sarana dan prasarana yang sudah baik pula. Dan juga pada saat latihan ataupun bermain, antar pemain tidak pernah saling menyalahkan apabila melakukan kesalahan, mereka justru saling menguatkan satu sama lain. Karena bagi mereka apabila mereka tidak saling menguatkan hal itu bisa membuat performa kemampuan dan mental menjadi kecil, dan target yang ingin dicapai bisa saja terganggu juga

Dalam bolavoli pastinya memerlukan waktu yang sangat lama dalam membina atlet yang sedang dibina, diperlukan keselarasan dan kerjasama antara pengelola, pelatih dan atlet dalam proses tersebut. Dan proses pembinaan prestasi yang ada di dimiliki Institute of Technical Education College East Singapore sebenarnya sudah sangat baik.

2.1.9 Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education

Kompetisi yang diikuti oleh ekstrakurikuler bolavoli di Institute of Technical Education College East Singapore adalah *ITESC (Institute Technical Education Sport Council)* dan *POL-ITE (Polytechnic and ITE)*. Kedua kompetisi tersebut memiliki perbedaan. *ITESC (Institute Technical Education Sport Council)* adalah kompetisi untuk semua College di Insititute, yang terdiri dari Institute of Technical Education College dari West, Central dan East yang kemudian juara dari kompetisi tersebut dapat mewakili Institute of Technical Education *Combined* tim untuk mengikuti kompetisi *POL-ITE (Polytechnic and ITE)*. Tetapi untuk atlet yang tergabung dalam Institute of Technical Education *Combined* tim adalah atlet yang terbaik dari berbagai College

| NO | TIM | TAHUN | PUTRA | | PUTRI | |
|----|---|-------|-------|------------------------|-------|-----------------------|
| 1 | Tim Bolavoli Insitute of Technical Education College East | 2018 | I | Penurunan Satu Tingkat | II | Kenaikan Satu Tingkat |
| | | 2019 | II | | I | |
| 2 | Tim Institute of Technical Education Combined | 2018 | III | Penurunan Dua Tingkat | - | Kenaikan Dua Tingkat |
| | | 2019 | - | | II | |

Tabel 2. Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East

Sumber : Hasil Penelitian

Pada tahun 2018, tim bolavoli putra Institute of Technical Education College East Singapore mendapatkan juara II tetapi pada tahun 2019 mendapatkan juara II. Kemudian, pada tahun 2018, tim bolavoli Institute of Technical Education Singapore mendapatkan juara II tetapi pada tahun 2019

mendapatkan juara I. Hal ini terjadi penurunan dan peningkatan prestasi pada ekstrakurikuler bolavoli pada 2 tahun terakhir ini. Kemudian, setelah itu atlet terbaik dari berbagai College East mengikuti seleksi untuk Institute of Technical Education *Combined* tim. *POL-ITE (Polytechnic and ITE)* adalah kompetisi antara Politeknik dan Institute of Technical Education, yang diadakan setiap tahun. Untuk hasilnya, pada tahun 2018, tim Institute of Technical Education *Combined* tim putra mendapatkan medali perunggu, kemudian pada tahun 2019 tidak mendapatkan medali. Kemudian, untuk hasil tim Institute of Technical Education *Combined* tim putri, pada tahun 2018 tidak mendapatkan medali, kemudian pada tahun 2019 mendapatkan medali perak.

2.1.10 Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

Dalam bagian ini perlu diungkap agar mengetahui apa keunggulan atau bahkan kelemahan yang ada. Selanjutnya Rangkuti (2008: 19) mengemukakan bahwa : "Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*)." Analisis SWOT adalah analisis yang terdiri dari analisis lingkungan mikro yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, dan analisis lingkungan makro yang bertujuan untuk mengetahui peluang dan ancaman bagi perusahaan atau organisasi." Menurut Kotler (2008 : 88) mengemukakan bahwa : "Analisis SWOT adalah evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman." Dengan analisis SWOT, hal ini dinilai sangat tepat dan penting, karena harapannya untuk mengetahui dan dapat mengembangkan terkait manajemen dan pembinaan prestasi pada ekstrakurikuler di sekolah, terutama bolavoli. Menurut Sutojo dan Kleinsteuber (2002 : 8) bahwa : "Analisis SWOT adalah menentukan tujuan

usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai." Sesuai dalam buku milik Freddy Rangkuti berikut tabel analisis SWOT. Menurut Soedjatmiko (2017:28) Karena metode analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik, ataupun suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan, analisis ini akan membantu untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam suatu organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Berikut adalah contoh diagram matrik yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 2.5 Tabel SWOT

| | | |
|---|---|---|
| | <i>STRENGTH (S)</i> Menentukan faktor kekuatan internal | <i>WEAKNESS (W)</i> Menentukan faktor kelemahan internal |
| <i>OPPORTUNITIES (O)</i> Menentukan faktor peluang eksternal | <i>STRATEGI SO</i> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | <i>STRATEGI WO</i> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <i>THREAT (T)</i> Menentukan faktor ancaman eksternal | <i>STRATEGI ST</i> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | <i>STRATEGI WT</i> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Sumber : Freddy Rangkuti, 2004

Matrik ini dapat menghasilkan 4 set kemungkinan alternatif strategis yaitu :

a) Strategi SO (*Strength-Opportunities*)

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya

b) Strategi ST (*Strenghts-Threats*)

Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

c) Strategi WO (*Weaknesses- Opportunities*)

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

d) Strategi WT (*Weaknesses- Threats*)

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat *defensive* dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Menurut Rangkuti (2002) analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Definisi SWOT adalah sebagai berikut :

1) Kekuatan (*Strength*)

Yaitu analisis kekuatan, situasi atau kondisi untuk mengetahui kekuatan dari suatu tim. Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu tim atau organisasi dalam menilai kekuatan dan kelemahan dibandingkan dengan lawannya.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Yaitu analisis kelemahan, situasi atau kondisi dimana suatu tim dapat mengetahui kelemahan yang dimiliki. Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu tim atau organisasi dapat mengetahui kelemahan atau kendala yang ada di tim.

3) Peluang (*Opportunities*)

Yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi mencari peluang diluar organisasi atau tim yang dimiliki. Yang dilakukan pada analisis ini adalah suatu tim dapat mencari peluang atau teroban agar suatu organisasi atau tim dapat berkembang.

4) Ancaman (*Threats*)

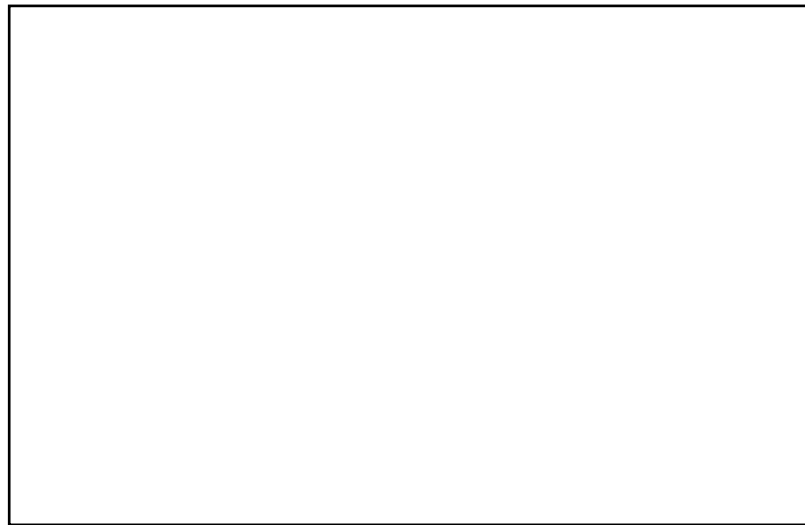
Yaitu analisis ancaman, suatu keadaan atau situasi menganalisis tantangan atau ancaman yang dihadapi suatu organisasi atau tim yang tidak menguntungkan dan bisa mengakibatkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik dimasa sekarang atau masa yang akan datang. (Soedjatmiko, 2017:28)

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT merupakan instrument yang bermanfaat dalam melakukan dan memastikan analisis strategi, yang digunakan untuk mencapai kemampuan seperti tujuan, misi, visi serta kelemahan yang ada.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan suatu masalah. Kerangka penelitian ini menggunakan penelitian ilmiah dan memperlihatkan hubungan variable dalam proses analisisnya. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut adalah :

Tabel 2.6 Tabel Kerangka Koneptual



Sumber : Pengembangan Penelitian

Dari kerangka konseptual yang ada diatas, bahwa manajemen dan pembinaan prestasi tidak dapat dipisahkan, karena merupakan satu kesatuan. Yang didalamnya terdapat unsur dan fungsinya masing-masin untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki pada manajemen dan pembinaan prestasi pada ekstrakurikulerbolavoli di Institute of Technical Education College East Singapore, yang ditinjau dari unsur manejemen yang terdiri 6 M (*Man, Money, Methods, Materials, Machines, Market*) kemudian dalam pembinaan prestasi terdapat *recruitment, retention, transition*, perencanaan, program latihan. Kemudian dalam model analisis data menggunakan analisis SWOT, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data untuk mengecek kredibilitas data, kemudian akan mendapatkan hasil atau kesimpulan.

2.2.1 Analisis Manajemen Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East Singapore

Dengan adanya manajemen, semua pekerjaan akan menjadi lebih tertata dan memiliki tujuan yang semakin jelas. Manajemen merupakan unsur yang sangat penting juga dalam suatu organisasi atau sebuah tim, karena apabila

manajemen yang ada tidak baik dalam mengelola dan mengkoordinasinya pastinya tidak dapat mencapainya. Manajemen yang ada di Institute of Technical Education College East Singapore perlu adanya analisis manajemen yang ada pada ekstrakurikuler bolavoli di Institute of Technical Education College East Singapore

2.2.2 Analisis Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Institute of Technical Education College East Singapore

Dalam upaya mencapai prestasi yang maksimal pastinya melalui proses dan waktu yang sangat panjang, karena proses pembinaan diperlukan usaha yang terstruktur. Pembinaan sendiri bertujuan untuk mendapatkan hal yang ingin dicapai dan lebih baik. Maka dari itu perlu adanya analisis pembinaan prestasi yang ada pada ekstrakurikuler bolavoli di Institute of Technical Education College East Singapore. Dengan menggunakan jenjang piramida pembinaan prestasi dan kemudian menganalisisnya maka kita akan mengetahui hal apa yang sudah baik dan harus dipertahankan dan hal apa yang kurang dan perlu ditingkatkan dalam proses membina prestasi ekstrakurikuler bolavoli di Institute of Technical Education College East Singapore.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Manajemen Program Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Bolavoli Di ITE College East Singapore Tahun 2019” pada Bab 4 maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

a) *Strength (Kekuatan)*

Terdapat acara untuk menarik siswa untuk bergabung dalam ekstrakurikuler yang ada di Insitute of Technical Education College East Singapore, kemudian fasilitas untuk ekstrakurikuler bolavoli sudah sangat lengkap, bahkan terdapat alat berbasis teknologi yaitu *service training*.

b) *Weakness (Kelemahan)*

Terdapat atlet yang bekerja paruh waktu, sehingga intensitas waktu latihan serta menjaga kekompakan sedikit kurang baik sehingga berdampak dalam prestasi, kemudian pada ekstrakurikulerbolavoli di Institute of Technical Education College East Singapore tidak ada program latihan seperti *sparing partnem* melawan dengan tim sekolah lain.

c) *Opportunities (Peluang)*

Prestasi yang baik dapat meningkatkan popularitas ekstrakurikuler bolavoli dan minat siswa untuk bergabung semakin besar, kemudian terjadinya jenjang karir bagi atlet ekstrakurikulerbolavoli Institute of Technical Education College East menuju ke tim *Combined* serta mendapat penghargaan seperti medali, piala, beasiswa dan uang pembinaan.

d) *Threats* (Ancaman)

Masa transisi dan penyesuaian dari atlet baru dengan atlet yang lama menjadi salah satu alasan, kemudian performa atlet turun ketika mengikuti kompetisi menyebabkan penurunan prestasi ekstrakurikuler bolavoli di Institute of Technical Education College East Singapore

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Untuk mengatasi segala macam kelemahan dan ancaman yang ada pada ekstrakurikuler bolavoli di Institute of Technical Education College East, perlu diadakan program latihan *sparing partner* melawan sekolah lain yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti kompetisi dan juga menghadapi masa transisi dan penyesuaian antara atlet lama dan atlet baru, disini peran antara atlet dan pelatih sangat diperlukan dan metode pendekatan yang digunakan harus tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat Mardiyanto.2017.Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Futsal Divy Futsal Tim Sidoarjo.Jurnal Prestasi Olahraga.Vol 2 No 1
- Adiska Rani Ditya Candra, Rumini.2016.Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah.*Journal of Physical Education, Sport, Health and Receptions*.Vol 5 No 2
- Afri Rizka Nugraheni, Setya Rahayu, Oktia Woro Kasmini Handayani.2017.Evaluasi Olahraga Prestasi Bolavoli Pantai Puteri Klub Ivojo (Ikatan Voli Ngembalrejo) di Kabupaten Kudus Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*.Vol 6 No 3
- Dex Glenniza.2019.Menagih Hak Warga Negara Untuk Berolahraga. Diambil dari <https://www.asumsi.co/post/menagih-hak-warga-negara-untuk-berolahraga>
- Francisca Novita.2018.PISA dan Literasi Indonesia. Diambil dari <https://www.kompasiana.com/frncscnvt/5c1542ec677ffb3b533d6105/pisa-dan-literasi-indonesia>
- Harsuki.2012.Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kristianto Wibowo, M.Furwob Hidayatullah, Kiyanto.2017.Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan.Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. Vol 7 No 1
- Mochammad Kendry Atalarik. “Manajemen Pembinaan Bolavoli Pantai Sidoarjo”.Jurnal Prestasi Olahraga.Vol.2 No 1
- Munasifah.2008.Bermain Bolavoli.Demak: CV Aneka Ilmu
- Andi Prastowo.2011.Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.Jogjakarta : Ar-Razz Media
- Lexy J. Moeloeng.2017.Metode Penelitian Kualitatif.Bandung : PT Remaja Rosdyakarya
- Nuril Ahmadi.2007.Panduan Olahraga Bolavoli.Solo: Eka Pustaka Utama
- Rusli Lutan.2013.Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga.Bandung: PT Remaja Rosdyakarya
- Soedjatmiko.2017.Manajemen Olahraga: Prinsip-Prinsip Praktis.Semarang: Fastindo

- Sugiyono.2016.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung : CV Alfabeta
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo. 2013.Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*.Vol 2 No 8
- T.Hani Handoko.2009.Manajemen.Yogyakarta: IKAPI
- Girindra Kusuma Wardani.2017.Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat di Kabupaten Klaten.Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga.Vol 4 No 2
- Zuhrotun Nisak.2013.Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. Jurnal EKBIS. Vol 9 No 2
- Anjas Des Parinda.2018.Skripsi.Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Bulu Tangkis di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Tegal Tahun 2017.PJKR.Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Semarang
- Rikko Arya Ardani.2018.Skripsi.Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola Pada Akademi 18 Bandung di Kabupaten Jepara Tahun 2017.PJKR.Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Semarang
- Ellyana Yuni Praviyanti.2019.Skripsi.Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Bolavoli Pasir di Klub Ivojo Kudus Tahun 2018.PJKR.Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Semarang
- Miftah Hudien.2019.Skripsi.Pembinaan EkstrakurikulerBolavoli SMA dan SMK di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal 2018.PJKR.Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Semarang
- Siti Ma'rufa.2019.Skripsi.Manajemen dan Pembinaan Prestasi Olahraga Paralayang di Pengprov PORDIRGA Paralayang FASI Jawa Tengah Tahun 2019.PJKR.Fakultas Ilmu Keolahragaan.Universitas Negeri Semarang
- Rendy Pratama Putra.2014.Skripsi.Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada Kedai Sate Lugina Dalam Meningkatkan Volume Penjualan.Universitas Pendidikan Indonesia
- Christine Green.2005.*Building Sports Program to Optimize Athlete Recruitment, Retention and Transition : Towards a Normative Theory of Sport Development.Human Kinetics Journal*